

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah mengingatkan kita kepada seseorang yang patut untuk dicontoh, yaitu Nabi Besar Muhammad saw. Kebiasaan Beliau yang memiliki dimensi kehidupan yang patut untuk kita teladani. Banyak yang dapat ditiru dari Beliau; baik berupa perkataan, perbuatan dan lainnya. Nabi Muhammad saw. mengajarkan bagaimana bertutur kata yang baik, melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹

Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan bagaimana melakukan suatu hal diluar akal manusia.² Tetapi hal tersebut dapat kita jadikan sebagai suatu ilmu yang sangat bermanfaat. Di sisi lain juga kebiasaan Nabi saw. dalam berintraksi dengan al-Qur'an sehingga dapat memberikan makna dalam kehidupan praktis bagi umatnya.

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar undang-undangnya melalui al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.³

¹Zufrani Rahman, *Kajian Sunnah Nabi Saw sebagai Sumber Hukum Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), cet.1, 13.

²Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, h.3. Suatu contoh, Nabi saw. Pernah menyembuhkan penyakit dengan Quqyah menggunakan surah al-Fatihah, atau menolak sihir menggunakan surah al-Muza'awwizattain.

³Sayyid Muhammad Husain Thabathba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 2003), cet. 3,13.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang sangat besar diantara mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi-Nya, Kualitas kebenarannya bersifat ilmiah yang tidak dapat dilakukan oleh siapapun sampai hari kiamat⁴. Selain itu al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup bagi semua umat manusia, yang diturunkan kepada Rasulullah saw. yang berisi rasio dan kesadaran manusia.⁵ Al-Qur'an adalah kitab yang sempurna, lengkap dan abadi sepanjang masa. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Hūd/11:1)

الرِّيبَابُ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ (١)

1. Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayat-Nya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci[707], yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu⁶

Berinteraksi dengan al-Qur'an itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun makhluk sosial.⁷

Manna' al-Qattan adalah salah satu seorang pakar ilmu al-Qur'an, ia mengklasifikasikan tujuan umum dalam membaca al-Qur'an, yaitu ada 3 (tiga) kelompok. *Pertama*, membaca al-Qur'an sebagai ibadah. *Kedua*, membaca al-

⁴Tim Perumus Fakultas UMJ Jakarta, *Islam dan Iptek* (Jakarta: Raja Grando Persada, 1998), 3.

⁵Ali sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an Model Dealiteka Wahyu dan Budaya* (Jogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2008), cet. 1, 201.

⁶Kementeria Agama, *Syāmil Al-Qur'an* (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2011), .439.

[707] Maksudnya: diperinci atas beberapa macam, ada yang mengenai ketauhidan, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji dan peringatan dan lain-lain.

⁷Muhammad Chircin, *Mengungkap pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:TH. Presss, 2007), cet. 1,11.

Qur'an untuk mendapatkan petunjuk. *Ketiga*, membaca al-Qur'an untuk dijadikan *alat justifikasi*.⁸

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-Hidayah*. Karenanya, mereka dianjurkan membaca dan mengamalkan agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Beragam macam umat Islam berintraksi dengan al-Qur'an ada dengan cara berorientasi menggunakan pemahaman dan pendalaman maknanya, ada juga hanya dengan membaca sebagai suatu ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Di sisi lain, al-Qur'an juga digunakan pengamalan yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan pagar diri, rumah dan benda lainnya⁹

Menurut M. Quraish-Shihab, al-Qur'an memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan diantaranya sebagai petunjuk bagi manusia dan orang-orang bertaqwa, serta sebagai syifa bagi manusia.¹⁰ Disisi lain juga sebagai pemagar diri dari makhluk ghaib seperti setan dan pengikutnya. Setan dan pengikutnya adalah musuh bagi umat manusia, terlebih-lebih bagi orang yang beriman. Namun mereka tidak tampak oleh mata manusia, sedangkan mereka melihat dengan kita. Mereka banyak mempunyai senjata diantaranya; berupa bisikan, ajakan, rayuan, daya-tarik, sihir, kesombongan, tipu daya bagi manusia agar mengikuti langkah-langkahnya dan semakin menjauh dari Allah swt.¹¹

⁸Manna' Khalil al-Qttan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Madinah: Mansyurat al'asr al-Hadist, 1973), 21.

⁹Muhammad Ibrahim Salim, *Mukjizat Pengobatan Qur'ani Menurut Ilmu Kedokteran Islam Modern dan Cara Nabi Saw*, T.t: t.p, t.th. 107-109.

¹⁰M. Quraish-Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994), 30.

¹¹Fadlan Abu Yasir, *Terapi Gangguan Jin dengan Ruqyah dan Doa*, (T.t: t.p, t.th), 1.

Menurut fakta sejarah, Nabi Muhammad saw. pernah terkena sihir dari seseorang Yahudi bernama Labid bin al-A'sam al-Yahudi yang berupa gulungan yang di simpan di sumur. Oleh sebab itulah ada ulama tafsir yang berpendapat bahwa lantaran peristiwa itulah surah al-Falaq dan surah an-Nās diturunkan demi mengobati Nabi Saw. sekaligus menjaga (melindungi) Nabi saw.¹²

Manusia sebagai makhluk sempurna yang memiliki akal dan pikiran, pastilah menginginkan yang terbaik bagi hidupnya, hidup sejahtera dan jauh dari hal-hal yang membahayakan. Keselamatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia hidup di dunia. Oleh sebab itu, memiliki pagar/perlindungan diri adalah usaha yang seharusnya dimiliki oleh manusia.

Takdir Allah swt. tidak ada yang dapat mengetahui, namun apa salahnya kita mempersiapkan sesuatu sebelum semuanya terjadi. Memang tidak ada satupun makhluk di bumi ini yang dapat menentukan apa yang akan terjadi pada esok hari atau hari-hari yang akan datang kecuali hanya orang-orang tertentu saja.¹³

Pada masa sekarang banyak pemuda-pemuda yang terpengaruh oleh obat-obatan atau minum-minuman yang memabukkan, baik itu di desa maupun di kota. Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar adalah salah satu desa yang terpapar obat-obatan dan minum-minuman yang memabukkan ini. Masalah ini tentunya sangat berdampak pada diri dan keluarga maupun orang lain. Pengaruh obat-obatan/minum-minuman yang memabukkan ini berdampak sangat negatif salah satunya onar yang tidak terkontrol seperti pada desa Aluh-Aluh, yang mana di

¹²Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), cet. 1, 192.

¹³<http://pagargaib123.com/>, Kamis, 25 agustus 2016

desa tersebut sering terjadi perkelahian. Adapun salah satu penyebab mengapa terjadi perkelahian tersebut dikarenakan kebanyakan dari mereka mengkonsumsi obat-obatan/minum-minuman yang dilarang oleh agama sehingga akal pikiran mereka tidak dapat berfungsi secara normal. Semakin banyak mengkonsumsi obat-obatan tersebut maka semakin tidak terkendali lagi akal pikirannya dan emosinya pun bertambah meningkat. Contoh yang lain, di Desa Aluh-Aluh Kecil terdapat seorang perempuan yang tergila-gila dengan laki-laki, padahal perempuan tersebut sudah menikah dan mempunyai anak. Setelah diteliti lebih jauh mengapa sang perempuan tersebut menjadi tergila-gila dengan laki-laki tersebut? Jawab sang perempuan. Menurut para tuan guru, bahwa perempuan itu terkena peramaya (guna-guna) oleh sang laki-laki tersebut. ringkas cerita sang perempuan tersebut meminta kepada tuan guru agar *paramaya* (guna-guna) itu dapat dihilangkan, maka diberilah air yang sudah diberi bacaan-bacaan tertentu untuk di minum dan suatu amalan-amalan yang harus di amalkan agar *paramaya* (guna-guna) tersebut dapat hilang.

Di Desa Aluh-Aluh Kecil tersebut juga sering terjadi perkelahian, banyak tempat-tempat yang menakutkan/angker dan sering terjadi hal-hal yang aneh seperti sering terjadi *kesurupan*, *paramaya* dan seperti kehilangan benda-benda yang disanyangi karena ada orang yang mengambil dengan tidak minta izin terlebih dahulu (mencuri)

Sebenarnya, al-Qur'an sebagai pelindung diri di masyarakat Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar ini banyak yang mengetahuinya tetapi hanya pada tingkatan orang yang pernah menuntut ilmu, baik di *Pesantren*, pengajian-

pengajian tertentu. Sedangkan pada masyarakat awam, mereka tidak mengetahui hal tersebut, mereka beranggapan bahwa al-Qur'an itu adalah kalam Allah swt. dan apabila dibaca mendapat pahala.

Melihat dari gambaran Desa Aluh-Aluh Kecil kabupaten banjar ini, orang yang sering membuat kerusakan adalah orang yang tidak mengamalkan al-Qur'an, dan orang yang sering mengalami gangguan makhluk ghaib itu adalah orang yang tidak mengerti dengan aturan-aturan agama

Oleh sebab, adanya suatu cerita/kejadian pada masyarakat Aluh-Aluh Kecil di atas, maka peneliti merasa tertarik akan meneliti lebih jauh tentang **al-Qur'an sebagai pelindung diri oleh masyarakat di desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar (study living qur'an).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, kiranya dapat dijadikan penelitian yang terarah dan lebih fokus, maka untuk dapat menjawab permasalahan tersebut. Ada beberapa masalah pokok yang dapat dijadikan rumusan masalah sekaligus fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana fungsi ayat al-Qur'an sebagai pelindung diri oleh masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana pengamalan ayat al-Qur'an sebagai pelindung diri oleh masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagai jawaban dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a) Untuk menjelaskan fungsi ayat al-Qur'an sebagai pelindung diri dari berbagai macam gangguan.
- b) Untuk mengetahui pengamalan terhadap surah-surah/ayat-ayat al-Qur'an sebagai pelindung diri oleh masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Secara akademis, penelitian ini mendeskripsikan secara kritis tentang surah dan ayat al-Qur'an yang digunakan untuk pelindung diri. Diharapkan dapat mengungkap warisan budaya tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran atau keberadaan al-Qu'ran disebuah komunitas muslim tertentu. Semoga penelitian ini nantinya akan menambah bahan pustaka tentang kajian *living qur'an*, sehingga berguna untuk penelitian sosio-kultural Muslim Indonesia dalam memperlakukan atau menggunakan al-Qu'ran.
- b) Secara Sosial, penelitian ini menginformasikan kepada masyarakat umum kajian kritis mengenai surah dan ayat al-Qur'an yang digunakan untuk pelindung diri. Memperkenalkan salah satu bentuk keaneka ragamaan khazanah sosio-kultural masyarakat Muslim Indonesia

dalam menggunakan atau memperlakukan al-Qur'an sebagai kitab sucinya baik dari kacamata Antropologi, Sosiologi, dan Dakwah Islamiyah.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalah pahaman terhadap masalah skripsi ini, perlu ditegaskan kembali bahwa penelitian ini berjudul “al-Qur'an sebagai pelindung diri oleh masyarakat di desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar (*study living qur'an*).

Dari judul tersebut, penulis akan mengemukakan definisi operasional atau batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Al-Qur'an sebagai pelindung diri

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang kebenarannya dapat dipastikan, tidak ada keraguan didalamnya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat jibril.

Pelindung diri atau disebut juga sebagai pagar diri dapat diartikan sebagai pembatas, penyekat.¹⁴ Ilmu pelindung diri ini berguna untuk melindungi tubuh kita dari hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi, baik secara fisik ataupun secara batin. Adapun diantara alat yang dijadikan sebagai pelindung diri di sini yaitu berupa ayat al-Qur'an untuk memperoleh keselamatan diri ketika dalam perjalanan, merantau ataupun dalam keadaan diam di rumah saja.

¹⁴Marjo, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Beringin Jaya Surabaya, Tth), 171

2. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an pada sebuah komunitas Muslim tertentu. Adapun salah satu pentingnya kajian *living qur'an* adalah memberikan paradigama baru bagi pengembangan kajian Qur'an kontemporer, sehingga studi al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kajian teks saja, tetapi dapat juga berupa penggunaan teks al-Qur'an sebagai obat, perlindungan diri dan lainnya.¹⁵

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar intraksi adalah anatar individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.¹⁶

Adapun yang dimaksud masyarakat di sini bukan berarti masyarakat yang bersifat umum. Tetapi yang di maksud masyarakat di sini adalah orang yang memiliki pengaruh terhadap orang lain, seperti guru, tabib dan orang awam.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah surah/ayat al-Qur'an yang diamalkan dengan berbagai macam cara/ritual pengamalan dengan tujuan agar terhindar, terpelihara dari berbagai macam gangguan termasuk gangguan manusia dan makhluk ghaib. Perlindung diri yang dimaksud disini adalah perlindungan yang bersifat jasmani dan rohani.

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an, Model Penelitia Kualitatif, dalam M. Mansyur, DKK., Metodologi Penelitian Qur'an Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 70.

¹⁶ Dede Molyanto, *Masyarakat dan Kebudayaan*, (Bandung: Ultimus, 2011), 39.

Fokus penelitian ini adalah pemahaman masyarakat di desa Aluh-Aluh kecil terhadap surah-surah/ayat-ayat al-Qur'an yang mereka amalkan sebagai pelindung diri.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkenaan dengan *Living Qur'an* yaitu; Riansyah yang melakukan penelitian dengan judul “*Fenomena Pengamalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Quran)*”.¹⁷ Dalam skripsinya membahas tentang pengamalan terhadap al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan. Adapun pengamalannya berupa pembacaan ayat-ayat al-Qur'an demi memenuhi persyaratan sebagai santri, di sisi lain juga para ustadz-ustadz memberikan amalan-amalan tersebut bertujuan agar memberikan motivasi dan semangat, sehingga para santri memperoleh hafalan-hafalan tertentu dan juga mendapatkan amalan-amalan tertentu dalam al-Qur'an, seperti amalan ilmu mohon perlindungan dari Allah dari gangguan mara bahaya (*ilmu pagar diri*), amalan penarik simpatik perempuan, serta amalan yang dikenal dengan istilah (*balampah*)

Adapun yang terkait dengan penelitian saya ini, pada skripsi Riansyah itu ada menggambarkan ilmu perlindungan diri, tetapi dalam skripsinya itu hanya digambarkan secara umum tidak secara terperinci. Di dalam skripsinya disebutkan

¹⁷Riansyah, “*Fenomena Pengalaman AL-Qur'an di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Quran)*”. Skripsi Jurusan tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

surah-surah/ayat-ayat yang dijadikan sebagai pelindung adalah Fātihah 4 (surah al-Fātihah, al-Ikhlāsh, al-Falaq, an-Nās) dan ayat kursi (Q.S. al-Baqarah/2: 225).

Kedua, Skripsi yang berjudul *Fungsi ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Syifa'* (Study Kasus Pada Masyarakat Kuin Selatan Kec. Banjar Utara Kotamadya Banjarmasin). Karya Nurul Hidayah, skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Banjarmasin Tahun 1999. Skripsi ini membahas *masalah ayat-ayat al-Qur'an sebagai asy-Syifa'* (obat/penawar), pemahaman dan tatacara pengobatan dalam menggunakan *ayat-ayat al-Qur'an asy-Syifa' oleh masyarakat Kuin Selatan*.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Study Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil Di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. Karya Isnawati skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Banjarmasin Tahun 2011. Skripsi ini mengumpulkan surah dan ayat al-Qur'an yang digunakan pada masa kehamilan hingga melahirkan. Adapun dalam skripsi ini lebih meningkatkan membaca al-Qur'an, ada pula yang mengamalkan surah-surah dengan jumlah hitungan tertentu dengan tujuan agar mempermudah dalam melahirkan.

Keempat, Skripsi yang berjudul *Sihir Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik Tentang Makna Dan Karakteristiknya)*. Karya Hj Fatmawati skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Banjarmasin Tahun 2002. Skripsi ini menjelaskan bahwa sihir itu memang ada sejak zaman dahulu. Berbagai macam cara yang di tempuh, Alat yang digunakan dan dari segi bentuknya pun berbeda-beda.

Skripsi ini mengungkap sisi lain yang belum di ungkap oleh beberapa kajian tersebut diatas. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang surah-surah dan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk pelindung diri (pagar diri). penelitian ini nantinya akan memberikan gambargaran bagaimana cara agar terhindar atau terpelihara dari suatu masalah/musibah yang tidak diinginkan, seperti gangguan dari manusia ataupun makhluk ghaib.

F. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, seharusnya selalu menggunakan metode, sebab metode merupakan pedoman dari kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis.¹⁸ Dengan demikain, metode merupakan suatu pijakan agar penelitian mencapai suatu hasil yang maksimal. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini.

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar.

b. Subjek Penelitian

¹⁸Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Fenelitian Filsafat* (Jogyakarta: Kanisius, 1999), 10.

Subjek penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil yang menggunakan al-Qur'an sebagai pelindung diri, yang bertempat di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh, yang berjumlah 11 orang. (guru Jabri, guru M Husaini, guru Alamsyah, guru Suhaimi, guru Malik, guru M Misran, guru Zainal 'Abidin, guru Husni, Taha, Asmuni, Jani).

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah fungsi ayat al-Qur'an dan pengamalan masyarakat di Desa Aluh-Aluh Kecil yang menjadikan ayat tertentu sebagai pelindungan diri.

3. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti atau objek utama, yaitu fungsi ayat al-Qur'an dan pengamalan berupa ayat al-Qur'an sebagai pelindung diri (*study living qur'an*) di Desa Aluh-Aluh Kecil kabupaten Banjar. Sedangkan data sekunder (penunjang), yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pelindung diri, termasuk buku tentang catatan desa.

b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden, yaitu para pihak yang terlibat langsung dengan masalah yang diteliti ini, yaitu Masyarakat Aluh-Aluh Kecil yang mengamalkan ayat al-Qur'an tertentu sebagai Pelindung Diri.
- 2) Informan, yaitu para pihak yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan studi yang diteliti, seperti keluarganya dan orang yang menegetahui dengan hal yang bersangkutan¹⁹

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara (interview) serta pengamatan (observasi). Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang tidak terstruktur. Jenis ini dipilih agar didapatkan data yang lengkap dan bertujuan untuk menggali data sebanyak mungkin dari pada responden.

Kemudian dalam penelitian ini, juga digunakan alat penunjang data berupa pengamatan (observasi). Observasi merupakan pengamatan secara langsung dan terperinci mengenai keadaan kegiatan manusia dan situasi sosial serta dimana kegiatan itu terjadi.

4. Pengolahan dan Analisis

Ada beberapa teknik pengolahan yang penulis gunakan, yaitu:

- a. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis.

¹⁹Haris Hermansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selimba humanika, 2012), cet, 3, 115.

- b. Deskripsi, yaitu menggambarkan secara tertulis data-data yang diperoleh.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang penting. Metode analisis data ini merupakan analisis yang bersifat penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif agar mudah dipahami oleh pembaca.²⁰

Adapun bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan data dan menguraikan kehidupan masyarakat secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan surah dan ayat al-Quran sebagai pelindung diri di Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “al-Qur’an sebagai pelindung diri (study living qur’an) oleh masyarakat di desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar” ini, penyusunannya ke dalam bab dan tiap bab tersebut terdapat sub bab yang dijadikan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, latarbelakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikasi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁰Masri Singarimbun dan Sofian Effiendi, *Metode Penelitian Survei*, (Bandung: Pustaka JayaUtama, 2004), 198.

Bab kedua berisi gambaran tentang peran dan fungsi al-Qur'an, ilmu pelindung yaitu: yang berisi selalu mengerjakan sesuatu dengan do'a dan berakhlak baik

Bab ketiga menguraikan hasil penelitian baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, surah-surah dan ayat-ayat yang dijadikan sebagai Pelindung Diri di Aluh-Aluh Kecil dan analisis.

Bab keempat berupa penutup, yaitu merupakan bagian akhir penelitian, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.